BAB II
LANDASAN TEORI

Islam di Jawa selalu menjadi bahan penelitian yang menarik. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian, baik yang dilakukan oleh anak bangsa sendiri maupun para orientalis manca negara.

Studi mengenai Islam di Jawa yang paling monumental adalah karya Clifford Geertz yang berjudul "*Religion of Java*". Dalam buku ini Geertz mengatakan bahwa Islam di Jawa tidak pernah sungguh-sungguh pemeluk kecuali dikalangan yang sangat kecil. Selanjutnya Geertz membagi masyarakat Jawa menjadi tiga golongan, yaitu, santri, priayi dan abangan. Santri adalah kalangan muslim ortodok yaitu penganut agama Islam sama sekali tidak terpengaruh oleh kebudayaan dan tradisi yang ada sebelumnya. Priayi adalah kalangan bangsawan pemeluk agama Islam yang dipengaruhi oleh tradisi Hindu dan Budha Jawa. Sedangkan abangan adalah masyarakat Jawa pemeluk animisme.(W.Z).

Rumusan Geertz ini berbeda dengan rumusan yang dihasilkan oleh Mark R Woodward. Mark membagi masyarakat Jawa menjadi tiga, yaitu santri ortodok atau pemeluk Islam yang normatif. Dua, Islam Jawa, terdiri dari kalangan priayi dan abangan pemeluk Agama Islam. Tiga, Kebatinan yaitu masyarakat non Islam yang kejawen.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, hampir semuanya menemukan bentuk pemahaman agama Islam Jawa yang berbeda dengan standart normatif Islam. Salah satu bentuknya adalah kentalnya pemeluk Islam Jawa dengan ritus-ritus keagamaan yang nota bene tidak dikemukan standar normatifnya, seperti pemujaan-pemujaan terhadap tempat-tempat keramat.

Dalam penelitian ini, ritual-ritual pemujaan terhadap tempat-tempat beramat perlu digali dasar hukumnya lebih mendalam berdasarkan standar Agama Islam. Hal ini nantinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan bisa menjadi pisau bedah terhadap data-data yang telah terkumpul.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang hukum pemujaan tempat-tempat keramat, perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan keramat.

Kata keramat berasal dari bahasa Arab "*Karomah*" yang artinya kehormatan atau kemulyaan. Dalam kamus al-Munawir; keramat diartikan yaitu sesuatu diluar kebiasaan yang ada pada diri wali. Hugges mengartikan karomah sebagai suatu keajaiban yang dimiliki para walli sebagai bukti kemulyaan mereka. Menurut Mark keramat bisa diperoleh melalui pembersihan jiwa dan pengembangan hubungan yang akrab dengan Allah.

Istilah keramat ini selanjutnya sering diartikan sebagai suatu makam suci atau tempat dimakamkannya para wali atau orang-orang yang dianggap mempunyai kelebihan dari manusia lainnya. Yang perlu dipertegas dalam landasan teori ini yaitu bagaimanakah hukumnya datang ke tempat-tempat keramat (makam orang-orang yang mempunyai kelebihan). Pada dasarnya ziarah kubur diperbolehkan. Hal ini mengacu kepada sabda Rosulullah SAW. yang berbunyi:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ أَلاَ فَزُوْرُوْهَا (اخرجه مسلم وابو داود والترمذي وابن حبان والحاكم)

Artinya :
Aku melarang kamu sekalian untuk berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah kamu. (H.R. Muslim, Abu Dawud, Turmudzi, Ibnu Hiban dan Hakim).

Dari hadist itu bila ditinjau dari Ushul Fiqh ((الأمر بعد النهي الأباحة) "Adanya perintah setelah larangan berarti `boleh'. Selain itu dari hadis riwayat Aisyah, Nabi SAW diperintahkan oleh Jibril untuk mendatangi kuburan baqi' dan memintakan ampun untuk orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang ada didalamnya selebihnya dari itu disunahkan bagi anak untuk menziarahi makam kedua orang tuanya dan memintakan ampunan.

Namun demikian ziarah kubur tidak diperbolehkan bagi orang-orang yang dikhawatirkan akan menimbulkan fitnah. Diantaranya adalah :

A. Memuja terhadap orang didalam kubur. Orang yang sudah meninggal tidak boleh dipuja-puja, lebih-lebih menyembahnya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Surat al-Hijr Ayat: 98-99. Yang berbunyi:

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ (٩٨)وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ (٩٩)

Artinya :

"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu diantara orang-orang yang bersujud (sholat) dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu (ajal) " (al-Hijr. 98-99)

Di dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk memuji kepada Allah tidak kepada selain-Nya. Hal ini juga dijelaskan pada awal surat al-Fatihah, "Bahwa segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam ". Didalam kitab Kafrawi karya Syech al-Kafrawi bentuk pujian itu terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Qodim A'lal Qodim, yakni memujinya Allah terhadap dirinya sendiri, seperti :

   اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ

2. Qodim Lihadits, yakni pujian Allah terhadap sebagian hambanya, seperti:

   نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hadist Liqodim, yakni pujian seorang hamba kepada Allah.
4. Hadist Lihadist, yakni puj iannya sebagian hamba kepada sebagian lainnya.

Dari keseluruhan bentuk pujian yang ada semua adalah mulik Allah sebagai Dzat yang wajib wujud-Nya yang memiliki semua bentuk puji-pujian.

Syekh Achmad As-sowi al-Maliki berkata "Memuji kepada Allah saja sudah akan memberikan kecukupan kepada kita untuk menyelesaikan perkara perkara dunia dan akhirat kita. " Sebagaimana dijelaskan dalam suatu hadist :

إِعْمَلْ لِوَجْهِ وَاحِدٍ يَكْفِيْكَ كُلَّ أَوْجُهِ

Artinya:
"Berbuatlah untuk dzat yang satu maka, Ia akan mencukupkanmu dari segala segi.

Allah juga menjelaskan kepada kita untuk menyembah hanya kepada-Nya. Sampai ajal datang menjemput kita. (al-Hijar, 99). Begitu pula Allah berfirman dalam surat al-Ahqof, ayat 5 :

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ يَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لا يَسْتَجِيبُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَهُمْ عَنْ دُعَائِهِمْ غَافِلُونَ

Artinya:
"Dan siapakah yang lebih sesat dari pada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah yang tidak dapat memperkenankan (do'a) nya sampai hari kiamat. Dan mereka lalai dari (memperhatikan) do'a mereka. " (al-Ahqof 5)

Ayat ini menjelaskan tentang kesesatan seseorang yang menyembah kepada selain Allah. Mereka benar-benar telah terjerumus kedalam lembah kemusyrikan yakni menyekutukan Allah dengan yang lainnya, yang mana kemusyrikan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kedzholiman/dosa yang besar sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (اللقمان :١٣)

Artinya :
Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan Allah. Karena sesungguhnya syirik itu adalah dosa besar. (Al-Luqman, 13)
Allah juga berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ (النساء :٤٨)

Artinya:
"Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan mengampuni segala dosa yang selain syirik" (An-Nisa'. 48)

Seperti mereka memohon dan mengagung-agungkan patung-patung dan pepohonan dan batu-batu yang menurut mereka hal tersebut dapat memberikan manfaat yang banyak kepada mereka. Padahal perbuatan mereka tersebut sangatlah sia-sia karena Allah menjelaskan bahwa apa-apa yang mereka sembah selain Allah tidak akan bisa memberikan sesuatu apapun kepada mereka baik itu di alam dunia maupun di akhirat.

Adanya keyakinan sebagian muslim bahwa tawassul lewat seorang Nabi atau orang-orang sholeh sebagai wasilah atau perantara untuk memperoleh apa yang dimaksud, benar-benar merupakan zona berbahaya yang bisa menjerumuskan seseorang kepada kemusyikan. Hal ini apabila diyakini bahwa merekalah para nabi dan orang-orang sholeh yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabulkan atau memberikan apa-apa yang menjadi maksud atau keinginan mereka.

Ibnu Hajar berkata dalam kitabnya Jauhar al-Munzhom bahwa tawasul lewat nabi dan orang-orang sholeh adalah meminta kepada Allah melalui kemulian mereka, jadi mereka hanyalah sebagai perantara antara orangnya dan Allah. Pertolongan itu dari Allah sebagai Dzat Pencipta dan Pemberi, sementara para nabi dan orang sholeh sebagai sabab dan usaha saja.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Annisa' ayat 64:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Artinya:
"sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah dan rosulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang. (An-nisa' ayat 64)

Dalam ayat tersebut Allah telah menggantungkan ampunan Nya bagi orang-orang zalim sebab istighfarnya Rasullullah SAW. Diantaranya dari ayat inilah ulama memperbolehkan tawasul, akan tetapi kalau mereka menjadikan Rasul atau orang-orang shaleh sebagai penolong hakiki, maka ulama melarangnya sebagai mana sabda Rosullullah SAW :

لاَ يُسْتَغَاثُ بِى إِنَّمَا يُسْتَغَاثُ بِاللهِ

Artinya :
"Hendaklah mereka tidak meminta tolong kepadaku tetapi mintalah kepada Allah "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Seorang wanita tidak diperbolehkan berziarah kubur jika dikhawatirkan akan menimbulkan fitnah. Diataranya; menangis dengan meraung-raung (suara yang keras), tidak mampu menahan sedih karena sifat mereka yang lemah lembut dan tidak kuasa untuk menanggung beban yang berat. Terlebih lagi pada zaman sekarang ini kita bisa mendapatkan banyak sekali wanita-wanita yang berziarah yang menggunakan jilbab berbaju dan bercelana ketat sehingga benar-benar memamerkan lekuk-lekuk tubuh mereka, hal ini bisa menimbulkan fitnah yang besar.

Tidak diharamkannya seorang wanita untuk berziarah ke makam, Rasulullah pernah bertemu dengan seorang ibu yang sedang menangis diatas kuburan anaknya. Lalu beliau menyuruh untuk bersabar dan bertaqwa kepada Allah, sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Shoheh Bukhori dan Muslim dari Anas ra. Rasullullah bersabda

مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِامْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرٍ فَقَالَ: اتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِيْ (متفق عليه)

Artinya :
"*Nabi Muhammad SAW bertemu dengan seorang ibu yang sedang menangis di atas kubur, lalu beliau berkata : bertakwalah kamu kepada Allah dan bersabarlah* ". (H.R. bukhari muslim)

Begitu pula apa yang Rasullullah sampaikan kepada Siti Aisyah isteri Nabi, ketika beliau bertanya tentang apa yang harus dikatakannya ketika sedang berziarah di kubur. Sebaliknya bila ternyata menimbulkan fitnah, maka diharamkan bagi wanita untuk melakukan ziarah ke maqom sebagaimana yang dinyatakan Rasullullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu, Hurairoh :

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ زَوَّارَاتِ الْقُبُوْرِ (اخرجه الترمذى وصححه ابن حبان)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:
"*Bahwa rasullullah SAW melaknat wanita-wanita yang berziarah ke kubur (drriwayatkan oleh At-turmuzhi dan dishohehkan Ibnu Hibban).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id